

The Sri-Kehati Indexed Bank's Health Level and Its Effect on Firm Value

Tia Yuliawati

Program Studi Manajemen, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini untuk menguji pengaruh tingkat kesehatan perusahaan perbankan dengan menggunakan metode RGEC yaitu menganalisis pengaruh Risk Profile dengan estimasi Non Performing Loan, Good Corporate Governance dengan estimasi nilai self assessment, Earnings dengan estimasi Return on Assets dan Capital dengan estimasi Capital Adequacy Ratio terhadap nilai perusahaan yang diperoleh dari nilai Tobin's Q pada perusahaan perbankan yang terindeks SRI-KEHATI selama periode 2012-2021. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif. Sampel penelitian terdiri dari 4 (empat) perusahaan perbankan yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan regresi data panel yang diolah dengan software Eviews 9.0 untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian mengindikasikan Good Corporate Governance, Earnings dan Capital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara Risk Profile tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berimplikasi pada pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya memberikan tambahan pengetahuan mengenai pengaruh tingkat kesehatan bank terindeks SRI-KEHATI terhadap nilai perusahaannya.

Kata Kunci: Tingkat Kesehatan Bank; Nilai Perusahaan; Metode RGEC; Indeks SRI-KEHATI

Abstract

The study was to investigate the effect of the health level of banking companies using the RGEC method, namely to analyze the effect of Risk Profile estimated by Non-Performing Loans, Good Corporate Governance estimated by self-assessment values, Earnings estimated by Return on Assets and Capital estimated by Capital Adequacy Ratio to firm value derived from Tobin's Q value in banking companies indexed by SRI-KEHATI during the 2012-2021 period. The research used descriptive verification method. The research sample consists of 4 (four) banking companies selected using purposive sampling technique. This study uses panel data regression which is processed with Eviews 9.0 software to determine the effect of each independent variable on firm value. The results of this study indicate that Good Corporate Governance, Earnings and Capital have a significant influence on firm value. While the Risk Profile has no influence on firm value. The results of this study have implications for the development of financial management science, especially providing additional knowledge regarding the effect of the SRI-KEHATI indexed bank's health level on its firm value.

Keywords: Bank Health Level; Firm Value; RGEC Method; SRI-KEHATI Index

Corresponding author. tia.yuliawati@upi.edu

History of article. Received: Oktober 2022, Revision: Desember 2022, Published: Maret 2023

PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional Berkelanjutan masih menjadi isu utama yang sedang digalakkan oleh pemerintah saat ini. Pembangunan nasional berkelanjutan adalah upaya jangka panjang untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, negara, dan seluruh aspek kehidupan nasional. Pembangunan nasional yang berkelanjutan didasarkan pada tiga pilar, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan (Yuliawati, et al, 2017).

Saat ini isu lingkungan sedang menjadi perhatian berbagai pihak di Indonesia. Hal ini berangkat dari permasalahan kualitas lingkungan di Indonesia yang masih dinilai cukup mengkhawatirkan. Berdasarkan Environmental Performance Index (2022), kualitas lingkungan Indonesia berada pada peringkat 164 dari 180 negara dengan skor 28,20. Sedangkan peringkat pertama diperoleh Denmark dengan skor 77,90. Skor tersebut menunjukkan gap yang cukup jauh. Bahkan jika dibandingkan dengan Negara ASEAN, kualitas lingkungan Indonesia masih jauh tertinggal di bawah Negara Singapura,

Brunei Darussalam, Thailand, Malaysia, Laos, Kamboja, dan Filipina.

Berikut data kualitas lingkungan Negara ASEAN berdasarkan Environmental Performance Index (2022):

Tabel 1. Data Kualitas Lingkungan Negara ASEAN

No	Negara	Peringkat	Skor
1.	Singapura	45	50.90
2.	Brunei Darussalam	71	45.70
3.	Thailand	108	38.10
4.	Malaysia	130	35.00
5.	Laos	149	30.70
6.	Kamboja	154	30.10
7.	Filipina	158	28.90
8.	Indonesia	164	28.20
9.	Vietnam	178	20.10
10.	Myanmar	179	19.40

Sumber : *Environmental Performance Index (2022)*

Dalam rangka mendukung Program Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyusun Roadmap Keuangan Berkelanjutan yang saat ini sudah memasuki Tahap II (2021-2025), sehingga industri jasa keuangan pun dituntut untuk turut mendukung pertumbuhan berkelanjutan yang selaras dengan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Berdasarkan hasil kerja sama Bursa Efek Indonesia dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI) maka muncullah Indeks Sustainable and Responsible Investment (SRI-KEHATI) yang merupakan wujud nyata komitmen perusahaan-perusahaan Indonesia dalam menerapkan kesadaran terhadap lingkungan hidup, tata kelola perusahaan, dan isu-isu sosial dalam menjalani aktivitas bisnisnya. Pada indeks SRI-KEHATI dari periode 2012-2021 terdapat 4 (empat) perusahaan perbankan yang secara turut menurut dari tahun ke tahun menerapkan praktik keuangan berkelanjutan, antara lain Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Bank Mandiri (Persero) Tbk., dan Bank Central Asia Tbk. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran akan kelestarian lingkungan sedang menjadi perhatian industri jasa keuangan yang menerapkan prinsip green banking dalam kegiatan usahanya.

Efektivitas penerapan prinsip green banking pada perusahaan perbankan yang

terindeks SRI-KEHATI dapat dilihat dari pencapaian tingkat kesehatan bank tersebut dan efeknya terhadap nilai perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan maksimalisasi kekayaan pemegang saham, yang diterjemahkan menjadi maksimalisasi harga saham perusahaan. (Horne & Wachowicz, 2014).

Nilai perusahaan adalah nilai pasar dari sekuritas hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar, dimana nilai perusahaan merupakan nilai aktual per lembar saham jika aset perusahaan dijual sesuai harga saham (Gitman & Zutter, 2012). Martono & Harjito (2010) percaya bahwa memaksimalkan nilai perusahaan dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham, yang juga dapat disebut memaksimalkan harga saham biasa perusahaan. Nilai saham adalah persepsi investor terhadap kesuksesan perusahaan dan umumnya berkorelasi dengan harga saham. Harga saham perusahaan merupakan respon pasar terhadap keadaan perusahaan secara keseluruhan, yang mencerminkan nilai perusahaan dan dinyatakan dalam bentuk harga saham perusahaan. Harga saham yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi tidak hanya akan meningkatkan trust dari investor terhadap kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga prospek perusahaan di masa mendatang (Nursasi, 2020)

Ada berbagai ukuran nilai perusahaan, antara lain Price Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS) dan Tobin's Q (Harmono, 2014). Rasio Tobin's Q digunakan sebagai pendekatan nilai perusahaan pada penelitian ini. Memang, rasio Tobin's Q adalah konsep yang berharga karena menunjukkan perkiraan pasar keuangan saat ini dari nilai pengembalian per unit dari nilai investasi (Smithers & Wright, 2007). Rasio Tobin's Q adalah perkiraan nilai perusahaan dari sudut pandang investor, dan dihitung sebagai rasio kapitalisasi saham perusahaan dalam bentuk ekuitas ditambah dengan utang lalu dibandingkan dengan total asetnya. (Sudiyatno & Puspitasari, 2010).

Nilai perusahaan mencerminkan keadaan suatu perusahaan. Nilai perusahaan merupakan hal yang penting bagi manajer dan investor. Fenomena penurunan nilai perusahaan dapat menimbulkan sikap kehati-hatian bahkan antipati

dari para investor dalam menanamkan sahamnya pada perusahaan.

Tingkat nilai perusahaan perbankan dipengaruhi oleh tingkat kesehatan bank itu sendiri. Tingkat kesehatan bank mengacu pada mampu atau tidaknya suatu perusahaan perbankan melaksanakan kegiatan operasionalnya secara normal serta mampu menjalankan kewajibannya berdasarkan peraturan perbankan yang berlaku (Novitasari, 2015). Tingkat kesehatan bank yang baik dinilai akan meningkatkan nilai perusahaan perbankan dan sebaliknya. Kesehatan suatu bank dapat diukur dengan menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital). Metode tersebut merupakan benchmark yang dihasilkan oleh pengawas perbankan dalam hal pemeriksaan perbankan (Fadilla, 2019)

Metode RGEC dapat diukur dengan menggunakan berbagai rasio keuangan seperti Risk Profile yang diestimasi dengan rasio Non Performing Loan (NPL), Good Corporate Governance dengan estimasi nilai self assessment, Earnings yang diestimasi dengan rasio Return on Assets (ROA) dan Capital dengan estimasi nilai rasio Capital Adequacy Ratio (CAR). Aspek RGEC ini menjadi aspek yang sangat penting untuk diteliti karena dapat menunjukkan tingkat kesehatan bank dan cenderung memberikan informasi keuangan yang lebih efektif bagi investor dalam melakukan penanaman modal atau investasi pada perusahaan perbankan.

Risk profile yang disajikan dalam indikator NPL menunjukkan besar kecilnya kredit bermasalah, yaitu kredit yang mengalami hambatan karena adanya 2 (dua) faktor yaitu analisis dari sisi bank dan pelanggan yang gagal bayar karena tidak membayar kredit, baik dengan disengaja atau tidak (Kasmir, 2013). Semakin tinggi nilai kredit bermasalah, menunjukkan semakin tinggi pula risiko kredit bagi perusahaan perbankan. Semakin tinggi nilai kredit bermasalah suatu perusahaan perbankan, mengindikasikan akan semakin rendah nilai perusahaan tersebut (Yuliati & Zakaria, 2016; Mumtazah & Purwanto, 2020; Septia & Asyik, 2022).

Good Corporate Governance dengan estimasi nilai self assessment merupakan sistem manajemen bisnis yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja bisnis, melindungi kepentingan dari para pemangku kepentingan, dan meningkatkan kepatuhan terhadap aturan dan nilai etika yang diterima secara umum (Fadilla,

2019). Penilaian GCG menunjukkan penilaian terhadap kualitas manajemen perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Jika suatu perusahaan menerapkan prinsip-prinsip GCG dengan baik, maka akan meningkatkan nilai perusahaan (Tobing, et al, 2013; Berliani & Riduwan, 2017)

Earnings yang ditunjukkan dengan ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA adalah rasio keuangan yang menguji kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan semua asetnya dalam menghasilkan laba. Rasio ini sangat krusial bagi manajemen untuk menilai seberapa efektif dan efisien manajemen perusahaan dalam mengelola setiap unit-unit aset perusahaan yang dimilikinya. Jika nilai ROA semakin tinggi, maka akan semakin tinggi pulalah nilai perusahaan tersebut (Berliani & Riduwan, 2017; Zurriah, 2021).

Capital dengan indikator rasio CAR mendefinisikan modal sebagai rasio kinerja bank yang mengukur apakah bank memiliki modal yang cukup untuk mengcover risiko. Tingginya rasio CAR perbankan menunjukkan bahwa kecukupan modal perusahaan perbankan merupakan faktor penting dalam menutup risiko perusahaan. Semakin tinggi CAR semakin baik yang menandakan nilai perusahaan akan semakin tinggi (Murni & Sabijono, 2018; Febrianto & Hidayati, 2021).

Dari pemaparan tersebut, diketahui penting bagi perusahaan perbankan untuk menilai tingkat kesehatan banknya dan mengukur sejauh mana implikasinya terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat kesehatan perusahaan perbankan dengan menggunakan metode RGEC yaitu menganalisis pengaruh Risk Profile dengan estimasi NPL, Good Corporate Governance dengan estimasi nilai self assessment, Earnings dengan estimasi ROA dan Capital dengan estimasi CAR terhadap nilai perusahaan yang diperoleh dari nilai Tobin's Q pada perusahaan perbankan yang terindeks SRI-KEHATI selama periode 2012-2021.

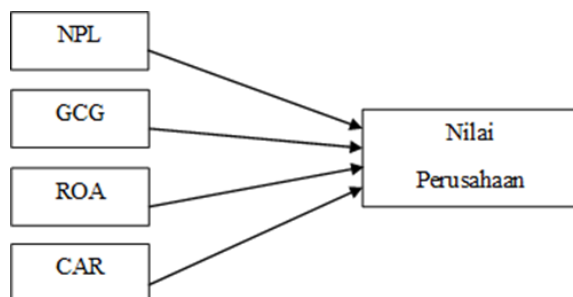
METODE

Metode kuantitatif dengan pendekatan verifikasi deskriptif digunakan dalam penelitian ini, selain untuk menggambarkan kondisi dan mengungkapkan berbagai fenomena, juga mempelajari hubungan dan dampak tingkat kesehatan perbankan yang diukur dengan metode

RGEC terhadap nilai perusahaan perbankan yang diindeks SRI-KEHATI periode 2012-2021. Tujuan yang dikaji dalam penelitian ini adalah mengkaji pengaruh Risk Profile dengan estimasi Non Performing Loan, Good Corporate Governance dengan estimasi nilai self assessment, Earnings dengan estimasi Return on Assets dan Capital dengan estimasi Capital Adequacy Ratio terhadap nilai perusahaan yang diperoleh dari nilai Tobin's Q.

Populasi yang dikaji merupakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI sebanyak 25 perusahaan. Metode Purposive Sampling digunakan untuk pengambilan sampel dengan kriteria perusahaan perbankan yang tidak pernah keluar dari indeks SRI-KEHATI dari tahun 2012-2021. Dimana dari populasi sebanyak 25 perusahaan, didapatkan sampel penelitian sebanyak 4 (empat) perusahaan perbankan, antara lain: Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Bank Mandiri (Persero) Tbk., dan Bank Central Asia Tbk.

Uji statistik dilakukan dengan menggunakan analisis regresi data panel. Metode yang digunakan adalah metode Generalized Least Square (GLS) dengan metode fixed effect. Alat uji yang digunakan di sini menggunakan program Eviews 9.0. Model penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Adapun hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Terdapat pengaruh Risk Profile terhadap nilai perusahaan perbankan terindeks SRI-KEHATI.
 H2 : Terdapat pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan perbankan terindeks SRI-KEHATI.

H3 : Terdapat pengaruh Earnings terhadap nilai perusahaan perbankan terindeks SRI-KEHATI.

H4 : Terdapat pengaruh Capital terhadap nilai perusahaan perbankan terindeks SRI-KEHATI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahap awal pengujian model dilakukan uji asumsi klasik pada model yang dikembangkan yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil keempat uji tersebut menunjukkan model yang dikembangkan memenuhi uji asumsi klasik sehingga dapat dilanjutkan untuk dilakukan uji model dan uji hipotesis.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Model Penelitian

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPL_X1	-0.004712	0.027006	-0.174485	0.8632
GCG_X2	-0.222868	0.059747	-3.730201	0.0012
ROA_X3	8.027501	3.240800	2.477012	0.0218
CAR_X4	0.009927	0.003868	2.566347	0.0180
C	1.047757	0.182830	5.730763	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 9.0

Berdasarkan Tabel 2 maka persamaan dari model regresi data panel yang dibentuk adalah:

$$Y = 1.047757 - 0.004712 X1 - 0.222868 X2 + 8.027501 X3 + 0.009927 X4 + e \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y : Nilai Perusahaan (Tobin's Q)
 X1 : Risk Profile (NPL)
 X2 : Good Corporate Governance (GCG)
 X3 : Earnings (ROA)
 X4 : Capital (CAR)
 e : Nilai Standar Error

Hasil uji t-statistik untuk masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji t-Statistik

Variabel	t _{statistik}	Prob	Kesimpulan
Risk Profile (NPL)	-0.17448	0.8632	Tidak Signifikan
Good Corporate Governance (GCG)	-3.73020	0.0012	Signifikan
Earnings (ROA)	2.477012	0.0218	Signifikan
Capital (CAR)	2.566347	0.0180	Signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 9.0

Berdasarkan hasil uji t-statistik yang ditunjukkan pada Tabel 3 diketahui bahwa

1. Hubungan antara variable *Risk Profile* yang diprosikan *Non Performing Loan* (NPL) dengan variabel Nilai Perusahaan adalah **tidak signifikan** dengan nilai Prob $\alpha_{\text{statistik}} 0.8632 > 0.05$. Dengan demikian hipotesis H1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ‘Terdapat pengaruh *Risk Profile* terhadap nilai perusahaan perbankan terindeks SRI-KEHATI’ **ditolak**.
2. Hubungan antara variable *Good Corporate Governance* dengan Nilai Perusahaan adalah **signifikan** dengan nilai Prob $\alpha_{\text{statistik}} 0.0012 < 0.05$. Dengan demikian hipotesis H2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ‘Terdapat pengaruh *GCG* terhadap nilai perusahaan perbankan terindeks SRI-KEHATI’ **diterima**.
3. Hubungan antara variable *Earnings* dengan Nilai Perusahaan adalah **signifikan** dengan nilai Prob $\alpha_{\text{statistik}} 0.0218 < 0.05$. Dengan demikian hipotesis H3 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ‘Terdapat pengaruh *Earnings* terhadap nilai perusahaan perbankan terindeks SRI-KEHATI’ **diterima**.
4. Hubungan antara variable *Capital* dengan Nilai Perusahaan adalah **signifikan** dengan nilai Prob $\alpha_{\text{statistik}} 0.0180 < 0.05$. Dengan demikian hipotesis H4 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ‘Terdapat pengaruh

Capital terhadap nilai perusahaan perbankan terindeks SRI-KEHATI’ **diterima**.

Adapun hasil uji F-statistik dan nilai R-squared ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji F

R-squared	0.906319
Adjusted R-squared	0.870631
F-statistic	25.39567
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 9.0

Dari Tabel 4 diketahui bahwa *Risk Profile*, *GCG*, *Earnings* dan *Capital* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai Prob(F-statistic) $0.0000 < 0,05$, yang berarti bahwa variabel *Risk Profile*, *GCG*, *Earnings* dan *Capital* memiliki pengaruh linear dengan variabel Nilai Perusahaan dan mengindikasikan bahwa model regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini sudah tepat.

Adapun nilai Adjusted R-squared sebesar 0.870631 yang berarti bahwa kemampuan variabel independen *Risk Profile*, *GCG*, *Earnings* dan *Capital* dalam menjelaskan variasi pada variabel Nilai Perusahaan adalah sebesar 87,06% yang menunjukkan hasil **high** (Chin, 1998 dalam Ghozali dan Latan, 2015).

Pembahasan

Hipotesis H1 yang berbunyi ‘Terdapat pengaruh *Risk Profile* terhadap nilai perusahaan perbankan terindeks SRI-KEHATI’ **ditolak**. Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Priantinah (2018); Fadilla (2019); dan Aprilia & Hapsari (2021) yang menyebutkan bahwa *Risk Profile* dengan estimasi rasio *Non Performing Loan* (NPL) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena adanya *fee based income*. Saat ini umumnya bank tidak lagi mautamakan *spread based* sebagai tujuan pendapatan utamanya, melainkan adanya pendapatan baru seperti *fee based income*. Peran *fee based income* sangat potensial karena dapat diperoleh dari kegiatan-kegiatan non kredit seperti pendapatan komisi dan provisi, pendapatan dari hasil transaksi valuta asing atau devisa dan pendapatan operasional lainnya, sehingga NPL tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, alasan lainnya ditemukan bahwa nilai NPL dari ke-

empat sampel penelitian menunjukkan nilai rata-rata yang rendah. Sampel pada penelitian ini merupakan empat perusahaan perbankan besar di Indonesia yang rata-rata memiliki kinerja keuangan yang baik, nilai NPL yang dimiliki perusahaan-perusahaan tersebut relatif rendah. Hal itulah yang disinyalir merupakan penyebab NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis H2 yang berbunyi 'Terdapat pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan perbankan terindeks SRI-KEHATI' **diterima**. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachman et al (2015) dan Fadilla (2019), dimana hubungan antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan khususnya pemegang saham dapat dijelaskan dengan nilai *self assessment* GCG. Hasil asesmen GCG memberikan informasi sejauh mana manajemen bank telah menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik untuk kepentingan para pemangku kepentingan. Informasi tentang hasil valuasi GCG yang baik memberikan sinyal kinerja perusahaan yang baik dalam hal mengoptimalkan profitabilitas, mengurangi kemungkinan penyimpangan atau kecurangan manajemen, dan prospek bisnis yang menarik. Hal tersebut meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kinerja bank, sehingga mereka lebih tertarik untuk berinvestasi pada bank yang menerapkan GCG secara penuh.

Hipotesis H3 yang berbunyi 'Terdapat pengaruh *Earnings* terhadap nilai perusahaan perbankan terindeks SRI-KEHATI' **diterima**. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Syardiana, et al (2015) dan Fadilla (2019), yang menyatakan bahwa *Earnings* yang diukur dengan ROA yang tinggi mencerminkan profitabilitas perusahaan yang tinggi sehingga nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham akan semakin tinggi. Semakin besar ROA maka semakin baik kinerja perusahaan yang berarti nilai perusahaan juga akan meningkat (Kasmir, 2013). ROA adalah ukuran profitabilitas perusahaan yang lebih baik karena menunjukkan seberapa efektif manajemen menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Pengembalian aset perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor untuk memiliki saham pada perusahaan tersebut, sehingga harga saham juga akan naik. Oleh karena itu, informasi yang terkandung dalam ROA akan memberikan nilai

positif bagi investor dan akan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan.

Hipotesis H4 yang berbunyi 'Terdapat pengaruh *Capital* terhadap nilai perusahaan perbankan terindeks SRI-KEHATI' **diterima**. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sosongko & Susilawati (2018) yang menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki dampak langsung pada nilai perusahaan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio CAR, semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Sebaliknya, jika rasio CAR rendah maka nilai perusahaan akan menurun. Hal ini mensinyalir bukti bahwa dengan semakin tingginya kemampuan perusahaan perbankan dalam menyediakan dana untuk mengatasi potensi risiko kerugian, akan berakibat pada semakin tingginya kepercayaan investor dan naiknya nilai perusahaan tersebut. Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Yuliati & Zakaria (2016) dan Fadilla (2019), dimana hasil penelitian mereka menyebutkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena bank tidak efektif dalam penyaluran kredit sehingga terjadi *idle fund*, ditambah faktanya investor lebih tertarik terhadap *earnings profile* perusahaan daripada mempertimbangkan aspek permodalan karena fokus investor lebih tertuju pada return yang didapatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, diketahui bahwa *Good Corporate Governance*, *Earnings* dan *Capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan terindeks SRI-KEHATI. Sedangkan *Risk Profile* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut diakibatkan karena rata-rata nilai NPL yang menjadi proksi dari variabel *Risk Profile* pada penelitian ini memiliki nilai yang relatif rendah. Dimana sampel pada penelitian ini adalah 4 (empat) perusahaan perbankan besar di Indonesia yang rata-rata memiliki kinerja keuangan yang baik, jumlah kredit bermasalah yang dimiliki oleh perusahaan perbankan tersebut relatif sedikit sehingga nilai NPL nya relatif rendah. Hal tersebut disinyalir merupakan penyebab NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Limitasi dari penelitian ini adalah sedikitnya jumlah sampel penelitian sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan objek penelitian bukan hanya perusahaan perbankan yang terindeks SRI-KEHATI melainkan dapat dikembangkan menjadi 8 (delapan) perusahaan perbankan yang tergabung dalam *The First Mover on Sustainable Banking*.

Hasil penelitian ini berimplikasi terhadap pengembangan ilmu manajemen keuangan terutama memberikan tambahan pengetahuan mengenai pengaruh tingkat kesehatan perusahaan perbankan yang terindeks SRI-KEHATI terhadap nilai perusahaannya yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam sektor keuangan terkait program keuangan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, W., & Hapsari, N. (2021). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Melalui Metode RGEC Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 16(2), 13-27.
- Berliani, C., & Riduwan, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(3).
- Environmental Performance Index. (2022). *2022 EPI Result*. Diambil dari <https://epi.yale.edu/epi-results/2022/component/epi>
- Fadilla, K. (2019). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Manajemen*, 139-146.
- Febrianto, G. N., & Hidayati, C. (2021). Urgensi Nilai Perusahaan Bank Umum Devisa Go Public Yang Terdaftar Di Bei Pada Masa Pandemi Covid 19. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Partial Least Squares, konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program Smartpls 3.0 untuk penelitian empiris. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gitman, Lawrence J. & Zutter, Chad J. (2012). *Principles Of Managerial Finance 13th Edition*. Edinburgh: Pearson.
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Horne, J.C.V., & Wachowicz, J.M. (2014). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Edisi 12, Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1, Cetakan ke-6*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martono & Harjito, A. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Mumtazah, F., & Purwanto, A. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2).
- Murni, S., & Sabijono, H. (2018). Peran Kinerja Keuangan Dalam Menentukan Nilai Perusahaan. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 5(2).
- Novitasari, D. R. (2015). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Camels Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2014. *Sumber*, 163(402), 163.
- Nursasi, E. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Csr Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 5(1), 29-44.
- Rachman, A. N., Rahayu, S. M., & Topowijono, T. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 27(1).
- Sari, P. Y., & Priantina, D. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan pada Bank yang Terdaftar di

- Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), 111-125.
- Sasongko, A. S., & Susilawati, C. E. (2018). Pengaruh Risk Profile, Earnings, Dan Capital Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Good Corporate Governace (Studi pada Perusahaan Perbankan di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 6(2), 69-84.
- Septia, S. U., & Asyik, N. F. (2022). Pengaruh enterprise risk management disclosure dan intellectual capital disclosure pada nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(4).
- Smithers. A., & Wright. S. (2007). *Valuing Wall Street*. New York: McGraw Hill.
- Sudiyatno, B., & Puspitasari, E. (2010). Tobin's q dan altman z-score sebagai indikator pengukuran kinerja perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 2(1), 247233.
- Syardiana, G., Rodoni, A., & Putri, Z. E. (2015). Pengaruh investment opportunity set, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan return on asset terhadap nilai perusahaan.
- Tobing, A., Arkeman, Y., Sanim, B., & Nuryartono, N. (2013). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governace terhadap Tingkat Kesehatan dan Daya Saing di Perbankan Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 12(3), 298-318.
- Yuliati, E., & Zakaria, Z. (2016). Analisis Risk, Earnings Dan Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Future: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 3(2), 108-124.
- Yuliawati, T., Rani, A. M., & Assyofa, A. R. (2017). Efektivitas Implementasi Green Financing Sebagai Alternatif Pembiayaan Berkelanjutan Bagi UMKM Sektor Industri Pengolahan Alas Kaki Di Kota Bandung. *Jurnal Manajemen dan Bisnis (Performa)*, 14(2), 152-162.
- Zurriah, R. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(3), 580-587.